

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi pada masa era globalisasi ini bukanlah suatu perkara yang dianggap asing lagi. Aktivitas dibidang investasi telah disesuaikan sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan bagi investor sekarang untuk tidak perlu bingung lagi dalam mengalokasikan dananya. Investor dapat menggunakan jasa atau dengan kata lain *platform* di pasar modal. Adanya investasi membantu perusahaan menggunakan dana untuk dibelanjakan hari ini dengan prospek memperoleh profit yang lebih besar di kemudian hari (Brigham & Houston, 2010).

Menurut Sartono (2010), investasi bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para investor. Investasi pada perusahaan merupakan bentuk kepercayaan para investor bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan mereka. Menurut [www.investindonesia.go.id](http://www.investindonesia.go.id) diakses pada Oktober 2022, memprediksi adanya potensi nilai investasi akan hilang sekiranya sebesar Rp127 triliun akibat pencahnya situasi COVID-19, yang timbul akibat beban yang menekan prospek kegiatan dan pertumbuhan ekonomi. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan mulai awal 2021 sampai sekitar 9 Agustus 2021 IHSG tercatat tumbuh 2,48% dari level Rp 5.979,073 menjadi Rp 6.127,456 dibandingkan besar IHSG pada awal 2020 sampai 7 Agustus 2020 yang turun 18,34% dari

Rp 6.299,539 menjadi Rp 5.143,893 ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), diakses pada Oktober 2022).

Semenjak adanya wabah virus covid-19 banyak sekali perusahaan yang mengalami kesulitan finansial. Hal tersebut merupakan rintangan yang dihadapi oleh hampir seluruh usaha yang ada dari UMKM sampai dengan perusahaan besar yang ada diseluruh dunia. Dampak dari adanya pandemi mengakibatkan timbulnya *panic selling* pada sektor pasar modal, yang secara tidak langsung dapat mengakibatkan perubahan pada pertumbuhan laba, harga saham dan volume perdagangan saham. Walaupun banyak emiten yang mengalami penurunan maupun kendala akibat adanya *panic selling* saat pandemi, hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa perusahaan pada sektor *healthcare*. Perusahaan PT Medika Loka Hermina Tbk mengalami kenaikan volume penjualan saham sebesar 105% *Month on Month*, PT Bundamedik Tbk mengalami kenaikan sebesar 47% *Month on Month*, dan PT Metro *Healthcare* Indonesia mengalami kenaikan sebesar 50% *Month on Month* (Yudiawan & Nurlela, 2021).

Pandemi menyebabkan terjadinya banyak sekali perubahan, dimana mengharuskan kebijakan *lockdown*, pemakaian masker, serta sanitasi pada setiap tempat bahkan individu. Semua orang menjadi lebih peduli dengan kebersihan dan kesehatan, banyak sekali orang mulai mengkonsumsi multivitamin, zinc, alat sanitasi, dan sebagainya. Banyak perusahaan sektor kesehatan yang berupaya melakukan penelitian untuk menemukan obat atau pun vaksin untuk virus covid-19 yang menjadi *highlight* media masa dalam

beberapa bulan. Akibatnya banyak sekali perusahaan sektor kesehatan yang bermunculan pada saat terjadinya pandemi.

Berdasarkan hal tersebut, bidang farmasi dinilai sangat berpotensi dalam meningkatkan laba bagi perusahaan. Perusahaan akan bersaing dalam mempertahankan dan menjaga eksistensi perusahaan demi memperlihatkan bahwa perusahaan terus mengalami pertumbuhan untuk menunjukkan citra perusahaan yang baik. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akan menunjukkan bahwa memiliki efisiensi dan efektifitas dalam hal kinerja keuangan mereka, sehingga perusahaan yang menunjukkan indikasi mengalami pertumbuhan laba dapat memancing para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.



**Gambar 1. 1 Kinerja Emiten Sektor Kesehatan Selama 5 Tahun Terakhir**

Sumber : Google Finance, 2023

Gambar 1.1 menunjukkan grafik bahwa kondisi emiten pada sektor *healthcare* mengalami naik turun atau fluktuasi. Puncak dari pandemi

covid-19 dapat dilihat mulai akhir tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan adanya kenaikan. Tanggal 22 Juni 2023 Presiden telah memberi keputusan bawasannya status pandemi Covid-19 telah usai di Indonesia dalam KEPPRES No. 17 Tahun 2023. Konsumsi barang atau obat-obatan yang bersangkutan dengan sterilisasi yang dulunya tinggi menjadi berkurang saat menuju berakhirnya status pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari et al., (2022) menyatakan bahwa adanya penurunan laba sebelum covid-19 dibandingkan selama pandemic covid-19 pada bank umum yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan Adawiyah et al., (2022) menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara harga saham pada LQ45 sebelum dan sesudah covid-19. Harga saham melemah yang mana mengalami penurunan Rp 1.855,04 saat covid-19, dikarena faktor eksternal yang mana tidak disangka sehingga menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi.

Penelitian lain yang dilakukan Permatasari (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata dimana mengarah kepada penurunan. Selain itu penelitian dari Amellia et al., (2022) yang menyebut adanya perbedaan secara signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah adanya covid-19 pada perusahaan farmasi, akan tetapi harga saham setelah adanya covid-19 mengalami kenaikan.

Rianti (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat dampak dari covid-19 yang mengakibatkan perbedaan pada volume dan harga saham

perusahaan sektor telekomunikasi. Hal itu didukung oleh penelitian dari Diansari et al. (2021) menyatakan terdapat penurunan pada volume perdagangan saham pada saat bencana darurat pandemi covid-19 yang mengakibatkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19.

PT. Kimia Farma Tbk. mengalami kerugian pada tahun 2022 sebesar Rp 170 juta dimana pada tahun sebelumnya perusahaan ini mengalami laba yang cukup besar senilai Rp 320 juta. Namun beberapa perusahaan masih mengalami kenaikan seperti PT. Pyridam Farma Tbk. memiliki laba sebesar Rp 275 Milyar pada tahun 2022, dimana tahun 2021 hanya memiliki laba sebesar Rp 5 Milyar. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses April 2023). Berdasarkan informasi tersebut dapat digunakan sebagai fenomena yang menunjukkan bahwa perusahaan Sub Sektor *Healthcare* berpotensi mengalami penurunan laba sehingga menarik untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan variable pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan yang telah disusun sebelumnya, penelitian ini memilih untuk menggunakan variable yang saling bersangkutan dari pertumbuhan laba, harga dan volume perdagangan saham. Banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai pertumbuhan laba, harga serta volume perdagangan saham yang beroperasi dalam rentang waktu sebelum pandemi terjadi dan saat pandemi covid-19. Beberapa sektor tertentu yang berjalan mengalami penurunan dan kenaikan, akan tetapi pada perusahaan pada bidang kesehatan mengalami kenaikan. Penelitian ini

menggabungkan 3 variabel tersebut dengan rentang waktu yang berbeda, yaitu pada saat dan setelah pandemi covid-19. Perbedaan yang paling menonjol selain dari sisi rentang waktu yakni fokus penelitian ini pada potensi laba perusahaan Sub Sektor *Healthcare* dimana sub sektor ini berpotensi mengalami penurunan ketika pandemi berakhir. Penelitian lain menggunakan objek yang secara waktu tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sedangkan objek dalam penelitian ini sangat sensitif progres kinerjanya dari aspek lingkungan.

Bedasarkan uraian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan pertumbuhan laba, harga dan volume perdagangan saham merupakan komponen yang harus dipelajari dalam pasar modal. Besarnya efek covid-19 dalam hal perubahan laba, harga dan volume perdagangan saham menimbulkan indikasi dari adanya perbedaan kondisi selama pandemi covid-19 sedang berlangsung. Sasaran peneliti berbasis lingkup perusahaan sub sektor *healthcare* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui perbedaan pada saat dan setelah terjadinya pandemi covid-19. Pertumbuhan laba, harga dan volume perdagangan saham merupakan bagian dari komponen untuk mengambil berbagai keputusan, maka penulis melakukan kajian yang lebih mendalam dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Perbedaan Pertumbuhan Laba, Harga dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang tercatat di BEI pada Saat dan Setelah Terjadinya Pandemi Covid-19”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan latar belakang diatas, timbul rumusan masalah yang dikembangkan :

1. Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan laba pada Perusahaan sub Sektor *Healthcare* pada saat dan setelah terjadinya pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan harga perdagangan saham pada Perusahaan sub Sektor *Healthcare* pada saat dan setelah terjadinya pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada Perusahaan sub Sektor *Healthcare* pada saat dan setelah terjadinya pandemi covid-19?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang tertera, disusunlah penelitian yang memiliki gagasan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *healthcare* pada saat dan setelah terjadinya pandemi covid-19.
- b. Untuk mengetahui perbedaan harga perdagangan saham pada perusahaan sub sektor *healthcare* pada saat dan setelah terjadinya pandemi covid-19.

- c. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan sub sektor *healthcare* pada saat dan setelah terjadinya pandemi covid-19.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas, maka diperoleh manfaat melakukan penelitian :

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dimasa yang akan mendatang hasil penelitin dapat berguna sebagai rujukan dalam penelitian setelahnya.

- b. Bagi Perusahaan sub Sektor *Healthcare*

Hasil dapat digunakan sebagai materi rujukan dalam mengambil keputusan guna mengembangkan perusahaan diwaktu mendatang.

- c. Bagi Penulis

Hasil penelitian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang diperoleh dibandingkan praktek secara langsung dan guna mengetahui dampak dari adanya covid-19 akan pertumbuhan laba, harga, dan volume perdagangan saham

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan rujukan dan sumber informasi pada penelitian selanjutnya.